

LAPORAN TUGAS AKHIR

ANALISIS EKONOMI DAN KELAYAKAN PENERIMAAN KONSUMEN TERHADAP KEMASAN BERAS ORGANIK



Disusun Oleh:

Nada Ahsana Maulidah
NIM 07.16.19.010

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI HASIL PERTANIAN
POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA (PEPI)
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2022**

LAPORAN TUGAS AKHIR

ANALISIS EKONOMI DAN KELAYAKAN PENERIMAAN KONSUMEN TERHADAP KEMASAN BERAS ORGANIK

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya Pertanian (A.Md. P)

Disusun Oleh:

Nada Ahsana Maulidah
NIM 07.16.19.010

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI HASIL PERTANIAN
POLITEKNIK ENJINIRING PERTANIAN INDONESIA (PEPI)
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

UJIAN TUGAS AKHIR

Judul : Analisis Ekonomi dan Kelayakan Penerimaan Konsumen
Terhadap Kemasan Beras Organik

Nama : Nada Ahsana Maulidah

NIM : 07.16.19.010

Program Studi : DIII Teknologi Hasil Pertanian

Jenjang : Diploma Tiga (DIII)

**Dinyatakan LULUS setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Sidang
Tugas Akhir Program Studi DIII Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia
(PEPI).**

Serpong, 03 Agustus 2022

Pembimbing I

Tanda Tangan

Dr. Mona Nur Moulia, S.TP., M.Sc.
NIP 19800419 200501 2 001



Pembimbing II

Tanda Tangan

Dr. Enrico Syaefullah, S.TP., M.Si.
NIP 19730404 199903 1 002



Penguji I

Tanda Tangan

Dr. Ir. Adi Prayoga, M.P.
NIP 19640623 199103 1 002



Mengetahui,
Ketua Program Studi THP
Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia (PEPI),



Dr. Mona Nur Moulia, S.TP., M.Sc.
NIP 19800419 200501 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN TUGAS AKHIR

Judul : Analisis Ekonomi dan Kelayakan Penerimaan Konsumen
Terhadap Kemasan Beras Organik
Nama : Nada Ahsana Maulidah
NIM : 07.16.19.010
Program Studi : DIII Teknologi Hasil Pertanian
Jenjang : Diploma Tiga (DIII)

Menyetujui :

Pembimbing I



Dr. Mona Nur Moulia, S.TP., M.Sc.
NIP 19800419 200501 2 001

Pembimbing II



Dr. Enrico Syaefullah, S.TP., M.Si.
NIP 19730404 199903 1 002

Menyetujui,
Ketua Program Studi THP
Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia (PEPI),



Dr. Mona Nur Moulia, S.TP., M.Sc.
NIP 19800419 200501 2 001

Mengetahui,
Direktur
Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia (PEPI),



Dr. Muharliza, S.TP, M.Si.
NIP 197911212008011007

Tanggal Lulus : Tangerang, 03 Agustus 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Nada Ahsana Maulidah

NIM : 07.16.19.010

Judul Tugas Akhir : Analisis Ekonomi dan Kelayakan Penerimaan Konsumen
Terhadap Kemasan Beras Organik.

Menyatakan bahwa laporan tugas akhir ini merupakan karya ilmiah hasil pemikiran sendiri secara orisinil dan saya susun secara mandiri dengan tidak melanggar kode etik hak karya cipta. Laporan tugas akhir ini juga bukan merupakan karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar akademik tertentu suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata laporan tugas akhir ini terbukti melanggar kode etik karya cipta atau merupakan karya yang dikategorikan mengandung unsur plagiarisme, maka saya bersedia untuk bertanggungjawabkan sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sesungguhnya.

Tangerang, 03 Agustus 2022
Yang membuat Pernyataan,

Nada Ahsana Maulidah
NIM 07.16.19.010

ANALISIS EKONOMI DAN KELAYAKAN PENERIMAAN KONSUMEN TERHADAP KEMASAN BERAS ORGANIK

Nada Ahsana Maulidah¹⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Politeknik Enjiniring
Pertanian Indonesia (PEPI)

Abstrak

Respon konsumen terhadap beras bermutu sangat tinggi. Tahapan pascapanen yang mempengaruhi mutu beras diantaranya adalah pengemasan. Pengemasan merupakan salah satu faktor penting untuk menjaga produk agar dapat disimpan lebih lama dan memiliki kualitas yang tetap terjaga. Kemasan vakum mampu mempertahankan kualitas beras selama penyimpanan. Adapun produk beras kemasan yang di produksi Gapoktan Simpatik yaitu beras Sukapura, Sunria dan Galunggung. Tujuan dari pengkajian ini adalah mengetahui perbandingan minat konsumen dari ketiga kemasan beras organik dan analisis ekonomi. Penelitian ini menggunakan data analisis kuantitatif dan diolah menggunakan uji anova. Hasil dari pengkajian didapatkan data minat kemasan produk yang variatif, berdasarkan analisis ekonomi usaha penjualan produk berkategori layak dijalankan.

Kata kunci : analisis ekonomi, kemasan beras , minat konsumen

ECONOMIC ANALYSIS AND FEASIBILITY OF CONSUMER ACCEPTANCE OF ORGANIC RICE PACKAGING

Nada Ahsana Maulidah¹⁾

¹⁾Students of Agricultural Crop Technology, Politeknik Enjiniring Pertanian
Indonesia (PEPI)

Abstract

The response of consumers to quality rice is very high. Postharvest stages that affect the quality of rice include packaging. Packaging is one of the important factors to keep the product so that it can be stored longer and has quality that is maintained. Vacuum packaging is able to maintain the quality of rice during storage As for the packaged rice products produced by Gapoktan Simpatik, namely Sukapura, Sunria and Galunggung rice. The purpose of this study is to find out the comparison of consumer interest from the three organic rice packaging and economic analysis. This study used quantitative analysis data and was processed using the anova test. The results of the assessment obtained varied product packaging interest data, based on the economic analysis of the business of selling categories of products that are categorized as feasible to run.

Key word: consumer interest, economic analysis, rice packaging

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat melewati masa studi dan menyelesaikan Tugas Akhir yang merupakan tahap akhir dari proses untuk memperoleh gelar Ahli Madya Pertanian di Program Studi Teknologi Hasil Pertanian Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia (PEPI).

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini tidak lepas dari bantuan orang-orang yang dengan segenap hati memberikan bantuan, bimbingan dan dukungan, baik moral maupun material. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muharfiza, S.TP., M.Si selaku Direktur Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia.
2. Ibu Dr. Mona Nur Moulia, S.TP., M.Sc selaku Pembimbing I sekaligus Ketua Program Studi Teknologi Hasil Pertanian.
3. Bapak Dr. Enrico Syaefillah, S.TP., M.Si selaku Pembimbing II.
4. Bapak H. Uu Saepul Bahri selaku Ketua Gapoktan Simpatik
5. Bapak H. Rifki Saepul Bahri S.Ik. selaku pembimbing lapangan
6. Kedua orangtua yang selalu mendukung baik moral maupun materi, dan
7. Teman-teman Angkatan 01 ADIBRATA PRAWIRANEGARA dan semua pihak yang membantu penyelesaian laporan tugas akhir yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam menulis Tugas Akhir ini terdapat kekurangan dan keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan dan kemajuan penulis dimasa yang akan datang sangat diharapkan. Akhir kata penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Tangerang, 03 Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Tujuan	3
1.5 Manfaat	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Beras	4
2.2 Kemasan	5
2.3 Perilaku Konsumen.....	6
2.4 Analisis Ekonomi	7
III. METODE PELAKSANAAN	10
3.1 Waktu dan Tempat	10
3.2 Alat dan Bahan	10
3.3 Prosedur Pelaksanaan	10
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	11
3.5 Metode Analisis Data	11
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	12
4.1 Kemasan	12
4.2 Responden	12
4.3 Perbandingan Minat Konsumen	14
4.4 Analis Ekonomi	18
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	30

5.1	Kesimpulan	30
5.2	Saran	30
DAFTAR PUSTAKA		31
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	23
Tabel 2. Responden Berdasarkan Usia.....	24
Tabel 3. Responden Berdasarkan Pekerjaan	25
Tabel 4. Biaya Tidak Tetap Beras Sukapura.....	29
Tabel 5. Biaya Tetap Beras Sukapura	30
Tabel 6. Total Biaya Beras Sukapura.....	30
Tabel 7. Biaya Investasi Beras Sukapura	30
Tabel 8. Biaya Tidak Tetap Beras Sunria.....	33
Tabel 9. Biaya Tetap Beras Sunria.....	33
Tabel 10. Total Biaya Beras Sunria	33
Tabel 11. Biaya Investasi Beras Sunria.....	24
Tabel 12. Biaya Tidak Tetap Beras Galunggung	34
Tabel 13. Biaya Tetap Beras Galunggung.....	36
Tabel 14. Total Biaya Beras Galunggung	36
Tabel 15. Biaya Investasi Beras Galunggung	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan.....	10
Gambar 2. Beras Sukapura.....	12
Gambar 2. Beras Sunria.....	15
Gambar 2. Beras Galunggung.....	16
Gambar 3. Grafik Kemasan Produk.....	17
Gambar 4. Grafik Harga Produk.....	18
Gambar 5. Grafik Kesadaran Merek.....	19
Gambar 6. Grafik Keputusan Pembeli.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuisisioner.....	30
Lampiran 2. Hasil Kuisisioner	31
Lampiran 3. Uji Anova.....	33
Lampiran 4. Analisis Ekonomi.....	34

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beras merupakan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia bahkan makanan pokok bagi sebagian penduduk dunia. Beras merupakan golongan biji-bijian yang dihasilkan dari tanaman padi. Hasil olahan beras berupa nasi yang dimakan oleh sebagian besar penduduk Indonesia sebagai sumber karbohidrat utama pada menu makanan sehari-hari yang bertujuan untuk sumber pemberi energi. Beras organik adalah beras yang berasal dari bibit yang ditanam dengan aplikasi pupuk organik dan ramah lingkungan, tanpa menggunakan bahan kimia dan lingkungan terbebas dari bahan pewarna, pestisida dan bahan kimia lainnya (Andoko, 2002). Tingkat kesukaan/preferensi konsumen terhadap konsumsi beras organik tidak hanya ditentukan oleh kandungan gizi, namun juga mempertimbangkan kualitas mutu beras. Mutu beras akan mempengaruhi tingkat harga di masyarakat. Beras hingga dapat dikonsumsi konsumen memerlukan waktu untuk penyimpanan.

Pengemasan merupakan salah satu cara untuk melindungi atau berfungsi sebagai *barrier* suatu produk dari berbagai faktor yang dapat mengakibatkan kerusakan. Penggunaan plastik sebagai pengemas pangan memiliki keunggulannya seperti bentuknya yang fleksibel sehingga mudah mengikuti bentuk pangan yang dikemas, berbobot ringan, tidak mudah pecah, bersifat transparan/tembus pandang, harga relatif murah dan terdapat berbagai pilihan bahan dasar plastik. Ketebalan plastik juga memberikan pengaruh dalam menjaga bahan pangan yang dikemas. Plastik dengan ketebalan yang lebih besar lebih mampu dalam menjaga kualitas dari bahan, ketebalan plastik akan mempengaruhi permeabilitasnya terhadap uap air dan oksigen dalam migrasi uap air dan udara dari bahan maupun dari lingkungan.

Respon konsumen terhadap beras bermutu sangat tinggi. Tahapan pascapanen yang mempengaruhi mutu beras diantaranya adalah pengemasan. Pengemasan merupakan salah satu faktor penting untuk menjaga produk agar dapat disimpan lebih lama dan memiliki kualitas yang tetap terjaga. Penyimpanan beras dengan

kemasan vakum merupakan salah satu solusi yang dapat diterapkan dalam menekan berkembangnya hama gudang (kutu) pada beras, karena dengan metode vakum, jumlah oksigen di dalam kemasan akan ditekan, sehingga menghambat perkembangbiakan hama (larva hama). Selain itu, penggunaan kemasan vakum dapat mencegah beras menyerap air dari luar yang dapat memicu tumbuhnya kapang sehingga beras menjadi bau apek, berubah warna menjadi kecoklatan, dan menggumpal. Dengan menggunakan kemasan vakum, diharapkan mampu mempertahankan kualitas beras selama penyimpanan.

Kemasan menjadi salah satu unsur yang sangat penting bagi produk. Pengemasan itu bukan hanya sekadar pembungkus tetapi lebih dari itu *packaging is branding*. Apapun jenis barang atau produk yang akan dijual, manakala diberi merek dan dikemas, maka dari kemasan tersebut akan terefleksi identifikasi merek produk yang dijual. Pengemasan merupakan cara untuk melindungi produk agar tidak mudah rusak dan siap untuk disimpan atau didistribusikan hingga ke tangan konsumen. Kemasan berfungsi sebagai sarana promosi karena kemasan yang dapat melindungi dan memudahkan dalam penggunaan produk maka ia menambah nilai jual dan promosi produk itu. Dengan merancang kemasan yang unik, menarik serta beda dengan yang lain, tentunya akan memberikan ciri tersendiri yang membedakan produk satu dengan yang lainnya. Ciri tersebut akan memberikan nilai positif atau nilai yang lebih pada sebuah produk yang dipasarkan sehingga tampak lebih menonjol dibanding dengan produk yang berbeda namun sejenis.

Hal lain yang harus diperhatikan oleh perusahaan mengenai kualitas adalah merek pada kemasan, merek merupakan tampilan awal yang akan dilihat oleh konsumen sehingga pertama kali yang akan konsumen identifikasi adalah merek pada produk. Minat beli konsumen terhadap barang atau jasa bukan hanya terletak pada kualitas barang itu sendiri tapi dari karakteristik/merek yang terdapat pada produk yang bersangkutan. Merek merupakan hal yang sangat penting pada saat ini karena dapat mempengaruhi perilaku konsumen dimana merek pada sebuah produk berperan dalam mempengaruhi perilaku dan minat beli konsumen.

Harga dan kualitas produk adalah salah satu unsur pokok dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Harga merupakan salah satu faktor penentu lainnya dalam menentukan minat beli konsumen, Minat merupakan kecenderungan seseorang

untuk melakukan suatu perbuatan, seperti yang di ungkapkan Chiffman dan Kanuk (2010), minat merupakan suatu faktor internal (individual) yang mempengaruhi perilaku konsumen, tetapi apakah kemasan juga termasuk hal penting yang membuat konsumen berminat untuk membeli suatu produk.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diselesaikan dalam tugas akhir ini adalah:

1. Bagaimanakah perbandingan minat konsumen dari tiga kemasan beras organik?
2. Bagaimana analisis ekonomi terhadap usaha pengemasan beras organik?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian rumusan masalah maka permasalahan dari tugas akhir ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Parameter perbandingan kemasan.
2. Parameter analisis ekonomi perbandingan tiga kemasan.
3. Responden merupakan masyarakat yang pernah mengkonsumsi beras organik.

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dari tugas akhir ini adalah:

1. Mengetahui perbandingan minat konsumen dari ketiga kemasan beras organik.
2. Mengetahui dan melakukan perhitungan analisis ekonomi

1.5 Manfaat

Adapun manfaat yang didapatkan dari tugas akhir adalah :

1. Memperoleh informasi perbandingan tiga kemasan yaitu beras Sukapura, Sunria dan Galunggung
2. Memperoleh informasi terkait perhitungan analisis ekonomi

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Beras

Beras adalah butir padi yang telah dipisahkan dari kulit luarnya (sekamnya) dan bagian ini sudah dapat dimasak serta dikonsumsi yang melalui proses penggilingan dan penyosohan. Gabah sendiri terdiri dari sekam (kulit luar), aleurone (kulit ari), bekatul, endosperm (bagian utama butir beras tempat sebagian besar pati dan protein yang terkandung), dan embrio (yang tidak bisa tumbuh lagi setelah diolah. (Ide, 2010). Beras merupakan komoditas pangan yang sangat strategis bagi negara-negara di wilayah Asia tidak terkecuali bagi negara Indonesia karena hingga saat ini sekitar 95% penduduk Indonesia masih memanfaatkan beras sebagai komoditas pangan utama (Riyanto *et al.*, 2013)

Beras merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia. Beras sebagai bahan makanan mengandung nilai gizi cukup tinggi yaitu kandungan karbohidrat sebesar 360 kalori, protein sebesar 6,8 gr, dan kandungan mineral seperti kalsium dan zat besi masing-masing 6 dan 0,8 mg (Astawan, 2004). Sebagian besar karbohidrat dalam beras adalah pati dan hanya sebagian kecil pentosan, selulosa, hemiselulosa dan gula. Sebanyak 85% - 90% dari berat kering beras berupa pati. Kandungan pentosan berkisar 2,0 - 2,5% dan gula 0,6 - 1,4% dari berat beras pecah kulit. Dengan demikian jelaslah bahwa sifat fisikokimiawi beras terutama ditentukan oleh sifat-sifat patinya, karena penyusun utamanya adalah pati. Protein merupakan penyusun utama kedua beras setelah pati. Beras pecah kulit mengandung protein sekitar 8% pada kadar air 14%. Vitamin pada beras yang utama adalah tiamin, riboflavin, niasin, dan piridoksin, Vitamin-vitamin tersebut tidak semuanya dalam bentuk bebas, melainkan terikat. Misalnya riboflavin sebanyak 75% terdapat dalam bentuk ester. Beras mengandung vitamin A dan vitamin D sangat sedikit, tidak mengandung vitamin C. Kadar abu dari beras giling sebanyak 0,5% atau kurang. Mineral pada beras terutama terdiri atas unsur-unsur fosfor, magnesium dan kalium. Selain itu terdapat kalsium, klor, natrium, silica, dan besi (Haryadi, 2006).

2.2 Kemasan

Kemasan merupakan bagian dari salah satu bauran pemasaran yaitu produk. Kemasan juga merupakan media yang baik selain untuk menarik perhatian konsumen, tetapi juga untuk menambah citra produk itu sendiri. Maka para produsen ingin merancang suatu kemasan yang berkualitas dan menarik.

Kemasan adalah wadah untuk produk yang meliputi penampilan fisik wadah, termasuk warna, desain, bentuk, pelabelan, dan bahan yang digunakan (Agariya, *et.al*, 2012). Pengemasan adalah kegiatan mendesain dan memproduksi wadah atau pembungkus produk. Kemasan dapat berupa wadah utama produk, kemasan sekunder yang dibuang pada saat produknya digunakan (karton pembungkus) kemasan yang dikhususkan untuk menyimpan, mengidentifikasi dan mengirim produknya (kardus yang memuat karton pembungkus produk). (Kotler, 2003).

Louw dan Kimber (2010) mengatakan setidaknya ada tujuh manfaat dan tujuan dibuatnya kemasan suatu produk/ barang yaitu:

- 1) *Physical Production*, Pembuatan kemasan bertujuan untuk melindungi produk/barang dari suhu, getaran, guncangan, tekanan dan sebagainya yang ada di sekitarnya
- 2) *Barrier Protection*, Pemasangan kemasan pada suatu produk/ barang bertujuan untuk melindunginya dari hambatan oksigen uap air, debu dan lain sebagainya.
- 3) *Containment or Agglomeration*, Pengemasan barang juga bertujuan untuk mengelompokkan sehingga proses penanganan dan transportasi menjadi lebih efisien.
- 4) *Information Transmission*, Pada kemasan juga dapat dicantumkan mengenai cara menggunakan transportasi, daur ulang, dan membuang kemasan atau label tersebut.
- 5) *Reducing Theft*, Pemasangan kemasan pada produk/barang juga bertujuan untuk mencegah pencurian dengan melihat kerusakan fisik pada kemasan.
- 6) *Convenience*, Kemasan merupakan fitur yang menambah kenyamanan dalam distribusi, penanganan, penjualan, tampilan, pembukaan, kembali penutup, penggunaan dan digunakan kembali.
- 7) *Marketing*, Desain kemasan dan label dapat dimanfaatkan oleh pemasar untuk mendorong calon pembeli untuk membeli produk.

Secara umum kemasan mempunyai fungsi sebagai berikut yaitu, 1) melindungi produk terhadap pengaruh fisik, seperti pengaruh mekanik dan cahaya. 2) Melindungi produk terhadap pengaruh kimiawi (permeasi gas, kelembaban udara/uap air). 3) Melindungi produk terhadap pengaruh biologi (bakteri, kapang). 4) Mempertahankan keawetan dan mutu produk. 5) Memudahkan penanganan (penyimpanan, transportasi, penumpukan, pindah tempat). 6) Sebagai media informasi produk dan media promosi. 7) Memberikan informasi konsumen misalnya : penggunaan dan penyimpanan. 8) Memberikan bentuk dan daya tarik produk.

Kemasan kertas merupakan jenis kemasan yang paling sering digunakan untuk membungkus. Kemasan kertas ini mempunyai keunggulan antara lain : ringan, relatif murah dan hemat tempat sedangkan kelemahannya adalah mudah robek dan terbakar, tidak dapat mengemas cairan dan tidak dapat dipanaskan.

Kemasan plastik mempunyai keunggulan antara lain adalah bahan jauh lebih ringan, tidak mudah pecah, mudah dibentuk, kekuatannya dapat ditingkatkan, bahan dasarnya banyak pilihan, mudah diproduksi secara massal, harga relatif murah dan mudah dipasang label serta dibuat dengan aneka warna, kemasan plastik juga memiliki kelemahan antara lain tidak tahan panas, dan bahan plastik juga bermasalah pada lingkungan karena merupakan bahan tidak dapat dihancurkan dengan cepat dan alami, sehingga dapat mencemari lingkungan dan dapat memenuhi tempat pembuangan. Oleh sebab itu perlu digalakkan daur ulang plastik untuk mengatasi hal tersebut.

2.3 Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen didefinisikan secara berbeda oleh para ahli pemasaran. Perilaku konsumen menyangkut masalah keputusan yang diambil seseorang dalam persaingannya serta mempergunakan barang atau jasa. Menurut Schiffman dan Kanuk (2013:7), mendefinisikan perilaku konsumen sebagai “perilaku yang diperlihatkan konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan menghabiskan produk dan jasa yang mereka harapkan akan memuaskan kebutuhan mereka”. Perilaku konsumen didefinisikan sebagai studi unit pembelian

dan proses pertukaran yang melibatkan perolehan, konsumsi dan pembuatan barang, jasa, pengalaman, serta ide (Kotler, dalam Sangadji dan Sopiah 2013:8).

Selanjutnya, Kotler (2013:8), menjelaskan perilaku konsumen sebagai suatu studi tentang unit pembelian – bisa perorangan, kelompok, atau organisasi. Masing-masing unit tersebut akan membentuk pasar sehingga muncul pasar individu atau pasar konsumen, unit pembelian kelompok, dan pasar bisnis yang dibentuk organisasi.

Dari pengertian perilaku konsumen di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumen adalah (1) disiplin ilmu yang mempelajari perilaku individu, kelompok, atau organisasi dan proses-proses yang digunakan konsumen untuk menyeleksi, menggunakan produk, pelayanan, pengalaman (ide) untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen, dan dampak dari proses-proses tersebut pada konsumen dan masyarakat; (2) tindakan yang dilakukan oleh konsumen guna mencapai dan memenuhi kebutuhannya baik dalam penggunaan, pengonsumsi, maupun penghabisan barang dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan yang menyusul; (3) tindakan atau perilaku yang dilakukan konsumen yang dimulai dengan merasakan adanya kebutuhan dan keinginan, kemudian berusaha mendapatkan produk yang diinginkan, mengonsumsi produk tersebut, dan berakhir dengan tindakan-tindakan pasca pembelian, yaitu perasaan puas atau tidak puas.

2.4 Analisis Ekonomi

Biaya variabel atau *variable cost* adalah biaya yang besarnya tidak tetap tergantung pada volume operasional usahatani. Biaya variabel ini meliputi biaya sarana produksi. Cara menentukan jumlah biaya variabel ini adalah dengan menjumlahkan seluruh biaya yang digunakan untuk biaya sarana produksi.

Biaya tetap adalah biaya pengeluaran yang bersangkutan dengan proses produksi dimana harganya tetap, tidak tergantung waktu maupun tingkat produksi. Contoh dari biaya tetap adalah biaya sewa, biaya penyusutan, biaya gaji karyawan, pembayaran pajak, dan lain-lain. Cara menghitung biaya tetap adalah dengan menjumlah seluruh pengeluaran yang jumlahnya tidak berubah setiap kegiatan produksi.

Total biaya produksi adalah semua pengeluaran ekonomis yang harus dikeluarkan dalam proses produksi (Asnidar, 2017). Cara menghitung Total biaya produksi adalah sebagai berikut.

$$TC = VC + FC \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :
 VC = Variable Cost (Biaya Variabel)
 FC = Fixed Cost (Biaya tetap)

Total Penerimaan atau *Total Revenue* adalah pendapatan yang berhasil diterima oleh petani hasil kegiatan produksi / Jumlah revenue. Untuk menghitung Total Revenue bisa menggunakan rumus berikut :

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :
 TR = *Total Revenue*
 P = *Price* / Harga jual
 Q = *Quantity* / jumlah hasil produksi

Income atau Keuntungan merupakan laba bersih dari hasil penjualan produksi. *Income* merupakan hasil dari total pendapatan dikurangi dengan seluruh biaya produksi. Dalam rumus matematika, *income* dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$I = TR - TC \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :
 TR = Pendapatan
 TC = Total Cost / total Biaya Produksi

Break even point atau BEP adalah suatu analisis untuk menentukan titik impas, dimana tidak mempunyai suatu keuntungan maupun kerugian (Asnidar, 2017). Untuk menentukan nilai BEP, gunakan rumus berikut :

$$BEP \text{ Unit} = \frac{VC}{P} \dots\dots\dots (4)$$

$$BEP \text{ Waktu} = \frac{TC}{Q} \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan :
 BEP = Break even point
 VC = Variabel Cost / Biaya Variabel
 P = Harga jual
 Q = Jumlah hasil produksi
 TC = Total Cost /Total Biaya Produksi

Revenue Cost Ratio adalah perbandingan antara total Penerimaan dengan total biaya produksi (Asnidar, 2017). Dengan rumusan sebagai berikut :

$$(R/C) = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan :

TR = Pendapatan

TC = Total Cost

Analisis kelayakan adalah upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan atau kelayakan untuk dikerjakan dari suatu jenis usaha, dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan tertentu. Analisis kelayakan usaha penting dilakukan oleh seorang produsen guna menghindari kerugian dan untuk pengembangan serta kelangsungan usaha. Kelayakan usaha dapat dianalisis dengan menggunakan beberapa indikator pendekatan atau alat analisis, seperti menggunakan Titik impas (*Break Event Point/BEP*), *Revenue-Cost ratio (R/C ratio)*, dan lain – lain. Pada usaha skala kecil (mikro) disarankan paling tidak menggunakan BEP dan R/C ratio atau B/C ratio sebagai alat analisis kelayakan agribisnis. Analisis kelayakan usaha berfungsi untuk menentukan suatu usaha layak dijalankan atau tidak. Hal tersebut penting dilakukan agar suatu usaha yang sedang dirintis atau dikembangkan terhindar dari kerugian. Kesalahan dalam merencanakan suatu usaha akan berakibat pembengkakan investasi. Hal ini juga dapat terjadi apabila pemilik usaha ingin mengembangkan usahanya yang telah berjalan tanpa perhitungan yang matang. Oleh karena itu analisis kelayakan usaha menjadi penting sekali untuk diperhatikan. (Hestiriani, 2021)

III. METODE PELAKSANAAN

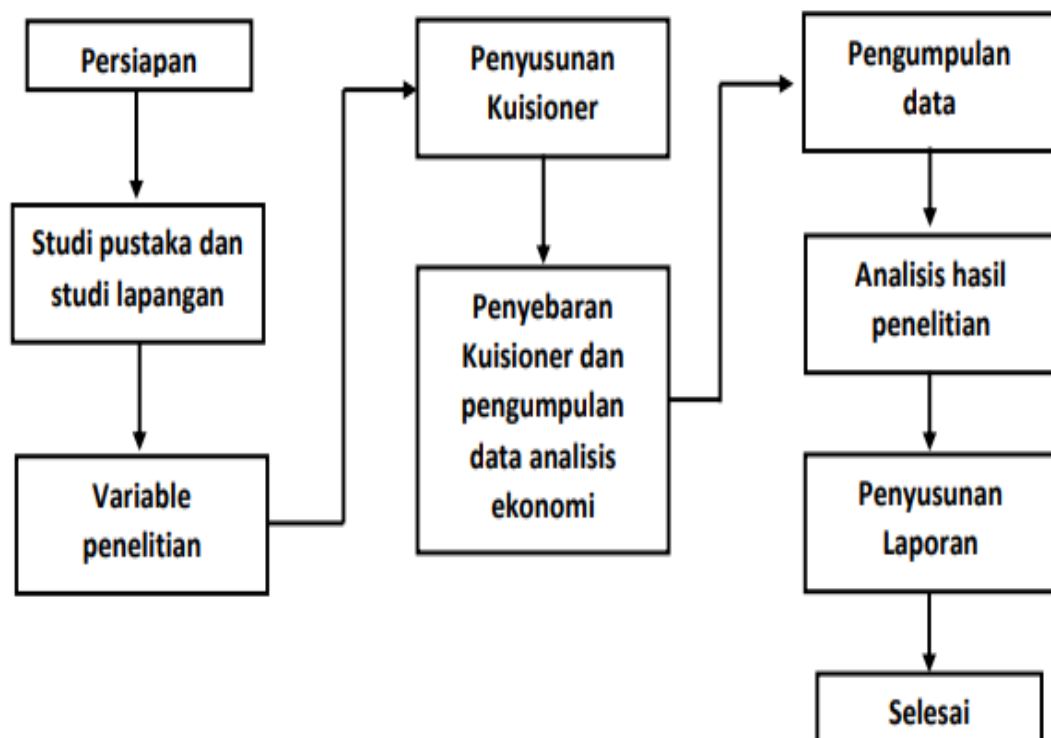
3.1 Waktu dan Tempat

Kegiatan tugas akhir dilaksanakan pada semester VI (enam) selama dua bulan mulai dari bulan Mei 2022 sampai dengan bulan Juli 2022. Kegiatan ini dilaksanakan di GAPOKTAN SIMPATIK (Gabungan kelompok tani sistem pertanian padi organik Desa Mekarwangi Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat).

3.2 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan tugas akhir ini yaitu laptop, kertas, printer dan lembar kuisisioner.

3.3 Prosedur Pelaksanaan



Gambar 1. Prosedur Penelitian

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan metode survey melalui kuisisioner kepada responden yang pernah mengkonsumsi beras organik termasuk Sukapura, Sunria dan Galunggung. Kuisisioner adalah teknik bagaimana mendapatkan data yang dilakukan dengan cara memberikan paket item pertanyaan atau pernyataan berbentuk *offline* teruntuk responden untuk dijawabnya. Item-item kuisisioner yang terdapat dalam kuisisioner bersifat tertutup maupun terbuka. Skala yang dipergunakan dalam pengujian yaitu skala *linkert* dengan interval satu-lima, dari sangat suka sampai dengan sangat tidak suka.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan yaitu metode analisis data secara kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi minat beli. Data yang diperoleh selanjutnya di analisis statistik menggunakan uji analisis varian (ANOVA) yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada masing-masing peminat dan jika ada perbedaan nyata antar kemasan maka dilanjutkan dengan analisis *Duncan Multiple Range Test (DMRT)*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kemasan Beras Sukapura, Sunria dan Galunggung

Produk beras di Gapoktan Simpatik memiliki beberapa merek dagang yaitu Sukapura, Sunria dan Galunggung. Ketiga merek tersebut memiliki jenis produk yaitu beras putih, beras merah, beras pink, beras hitam, beras coklat, beras *volcano* dan beras *rainforest*. Untuk jenis beras tersebut berukuran 1Kg dengan harga yang bervariasi.



a) Sukapura



b) Sunria



c) Galunggung

Gambar 2 a,b,c. Kemasan beras Sukapura, Sunria dan Galunggung.

Beras Sukapura memiliki harga Rp 25.000,- per kg, beras Sunria memiliki harga Rp 48.944,- per kg, dan beras Galunggung memiliki harga Rp 35.000,-. Bahan kemasan yang dikeluarkan oleh beras Sukapura dan Galunggung sebesar Rp 3.000,- dan bahan kemasan yang dikeluarkan beras Sunria sebesar Rp 5.000,- perkemasan ukuran 1Kg.

4.2 Responden

Responden sebanyak 30 responden dan warga di Desa Mekarwangi. Kuisioner dibagikan menggunakan metode *incidental sampling* yaitu memberikan kuisioner kepada masyarakat yang dijumpai di Desa Mekarwangi.

Untuk memperoleh gambaran tentang responden berkaitan dengan jenis kelamin, usia, dan pekerjaan. Maka data tertuang dalam bentuk distribusi skor/frekuensi. (Tabel 1).

Tabel 1. Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	14	47%
Perempuan	16	53%
Total	30	100%

Sampel sebanyak 30 orang responden diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki ada sebanyak 47% atau ada 14 orang. Dan responden yang berjenis kelamin perempuan ada sebanyak 53% atau ada 16 orang. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah perempuan. Hal tersebut disebabkan karena perempuan yang mengatur kebutuhan konsumsi keluarga tentunya akan menyediakan bahan makanan yang menyehatkan bagi keluarga sehingga wajar jika memilih untuk mengkonsumsi beras organik. Selain itu, perempuan biasanya merupakan pengambil keputusan konsumsi keluarganya dan pihak yang berbelanja kebutuhan sehari-hari termasuk beras. Perempuan dikenal lebih teliti melakukan pembelian dibanding laki-laki dalam hal memilih bentuk produk yang akan dibeli sampai dengan harga produk tersebut, perempuan terkenal akan ketelitiannya membeli produk dalam hal ini beras untuk dikonsumsi. Hal ini sangat didukung oleh pendapat Engel *et al.*, (1994) yang mengemukakan bahwa perempuan merupakan pembeli potensial karena cenderung membeli produk lebih banyak dan lebih cepat tertarik. (Tabel 2.)

Tabel 2. Responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Persentase
17 – 25 tahun	15	50%
26 – 35 tahun	7	23,3%
36 – 46 tahun	6	20%
47 – 55 tahun	2	6,7%
56 – 65 tahun	1	0,1%
Total	30	100%

Sampel 30 orang dapat diketahui bahwa responden yang berusia 17 – 25 tahun ada sebanyak 50% atau ada 15 orang. Responden yang berusia 26 – 35 tahun ada sebanyak 23,3% atau ada 7 orang. Dan responden 36 – 46 tahun ada sebanyak 20% atau 6 orang. Dan responden 47 – 55 tahun ada sebanyak 6,7% atau ada 2 orang. Responden yang berusia 56 – 65 tahun ada sebanyak 0,1% atau 1 orang. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian, berusia 17 – 25 tahun. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut konsumen lebih memperhatikan

kesehatan dengan mengkonsumsi beras organik dibanding dengan non organik. (Tabel 3).

Tabel 3. Responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Tidak/Belum Bekerja	4	13,33%
Ibu Rumah Tangga	6	20%
Karyawan Swasta	14	46,67%
POLRI/TNI/Pengsiunan	2	6,67%
PNS/Pengsiunan	1	3,33%
Wiraswasta	2	6,67%
Lainnya, Mahasiswa	1	3,33%
Total		100%

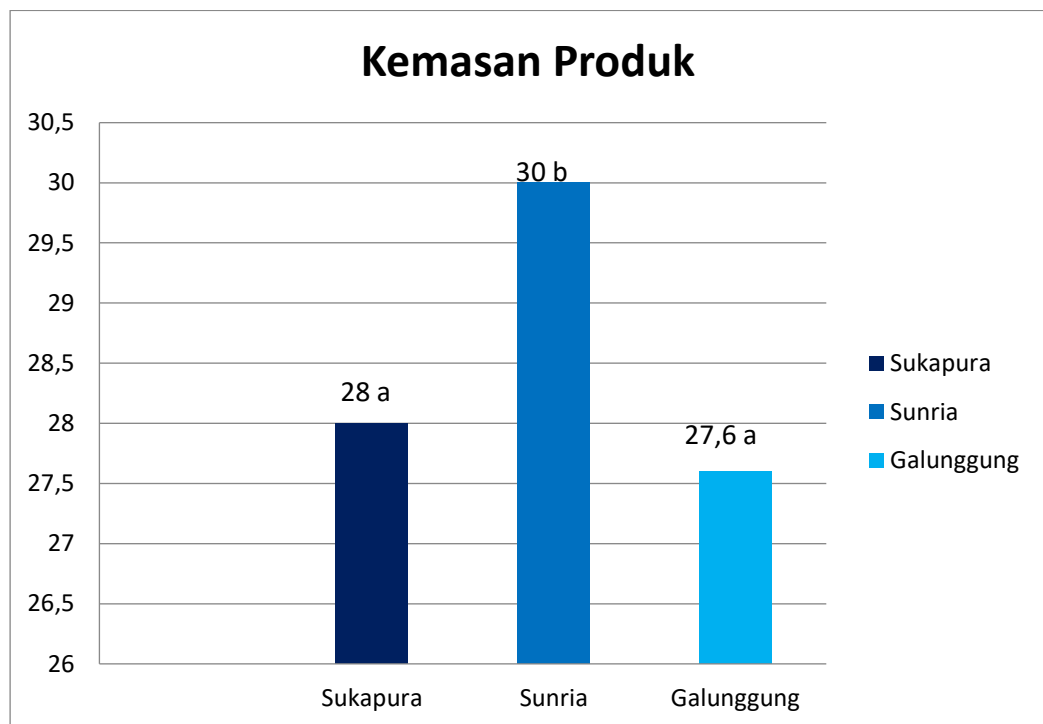
Sampel sebanyak 30 orang responden diketahui bahwa responden yang memiliki pekerjaan Tidak/Belum bekerja ada sebanyak 13,33% atau ada 4 orang. Responden yang memiliki pekerjaan Ibu Rumah Tangga ada sebanyak 20% atau ada 6 orang. Responden yang memiliki pekerjaan Karyawan Swasta ada sebanyak 46,67% atau ada 14 orang. Responden yang memiliki pekerjaan POLRI/TNI/Pengsiunan ada sebanyak 6,67% atau ada 2 orang. Responden yang memiliki pekerjaan PNS/Pengsiunan ada sebanyak 3,33% atau ada 1 orang. Responden yang memiliki pekerjaan Wiraswasta ada sebanyak 6,67% atau ada 2 orang. Responden yang memiliki pekerjaan lainnya, yaitu sebagai Mahasiswa ada sebanyak 3,33% atau ada 1 orang. Hal ini sesuai dengan teori Soekarwati (2012) menyatakan bahwa pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian.

4.3 Perbandingan minat konsumen

1. Kesukagan konsumen terhadap kemasan produk

Kemasan merupakan salah satu atribut yang paling penting pada beras. Menurut Kotler dan Keller (2009), pengemasan adalah kegiatan merancang dan memproduksi wadah atau bungkus sebagai sebuah produk. Beras yang dipasarkan melalui pasar tradisional atau langsung ke konsumen biasanya dikemas dalam kantung plastik transparan atau karun plastik, sedangkan beras yang dipasarkan di pasar modern dikemas dalam kemasan (memiliki label, kandungan gizi, uji

laboratorium, dan lain-lain) kualitas tidak diragukan. Ukuran kemasannya pun berbeda-beda, sejauh mana kemasan memberikan pengaruh terhadap minat konsumen dalam membeli beras. Dimana tiap-tiap konsumen masing-masing melihat apakah kemasan yang dibeli sangat menarik perhatiannya atau kemasan bagi konsumen itu biasa-biasa saja (tidak menarik perhatiannya). Tergantung sejauh mana konsumen memperhatikan kemasan tersebut (daya tarik konsumen) dalam membeli.



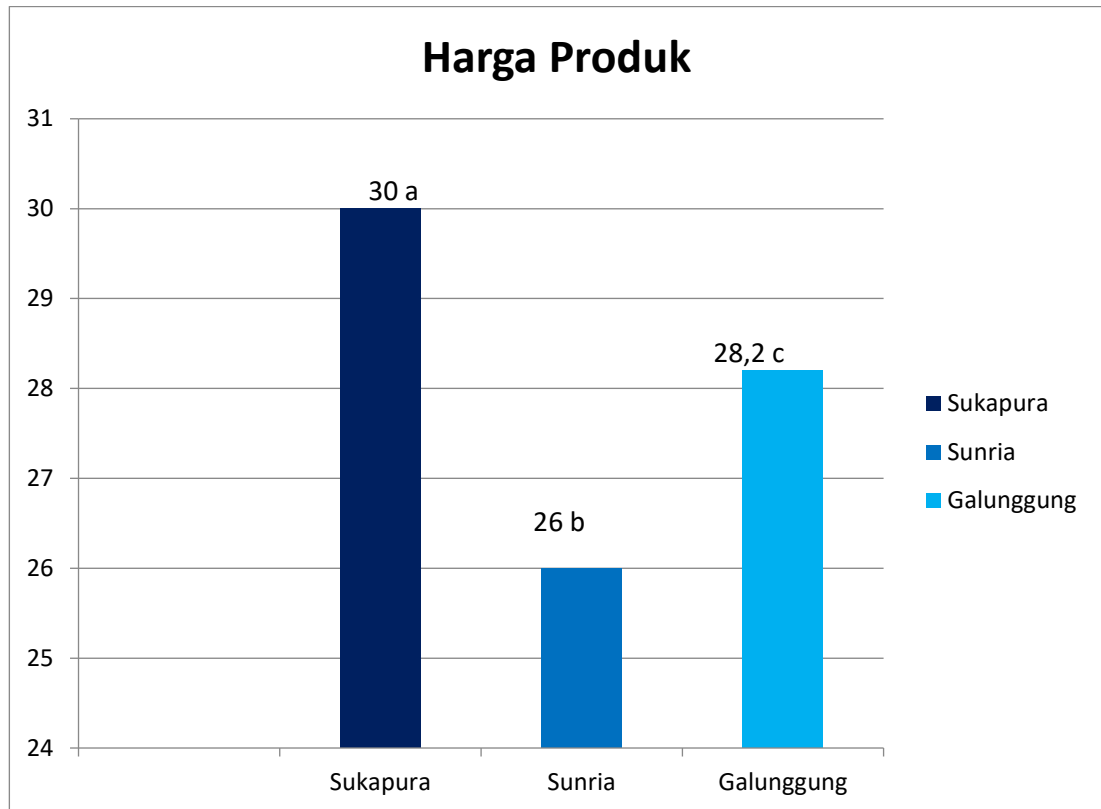
Gambar 3. Grafik Kemasan Produk

Berdasarkan hasil kuisioner diperoleh data bahwa hasil pada kemasan produk Gapoktan Simpatik yang paling diminati adalah kemasan produk dari Beras Sunria. Dikarenakan pada produk tersebut memiliki penampilan yang lebih menarik dan desain kemasan yang lebih modern, dan dengan menggunakan tambahan kemasan kemasan kertas.

2. Kesukaan konsumen terhadap harga produk

Harga merupakan salah satu atribut yang paling dipertimbangkan konsumen pada saat membeli produk. Harga memiliki fungsi sebagai alat pengukur dan pembeda suatu barang. Dari sudut pandang pembeli, harga juga sering dikaitkan dengan kualitas barang, semakin mahal suatu barang biasanya semakin baik

kualitas barang tersebut. Dengan adanya harga tersebut maka kita dapat membedakan mana barang yang berkualitas dan mana barang yang berkualitas kurang baik (Kotler, 2000).

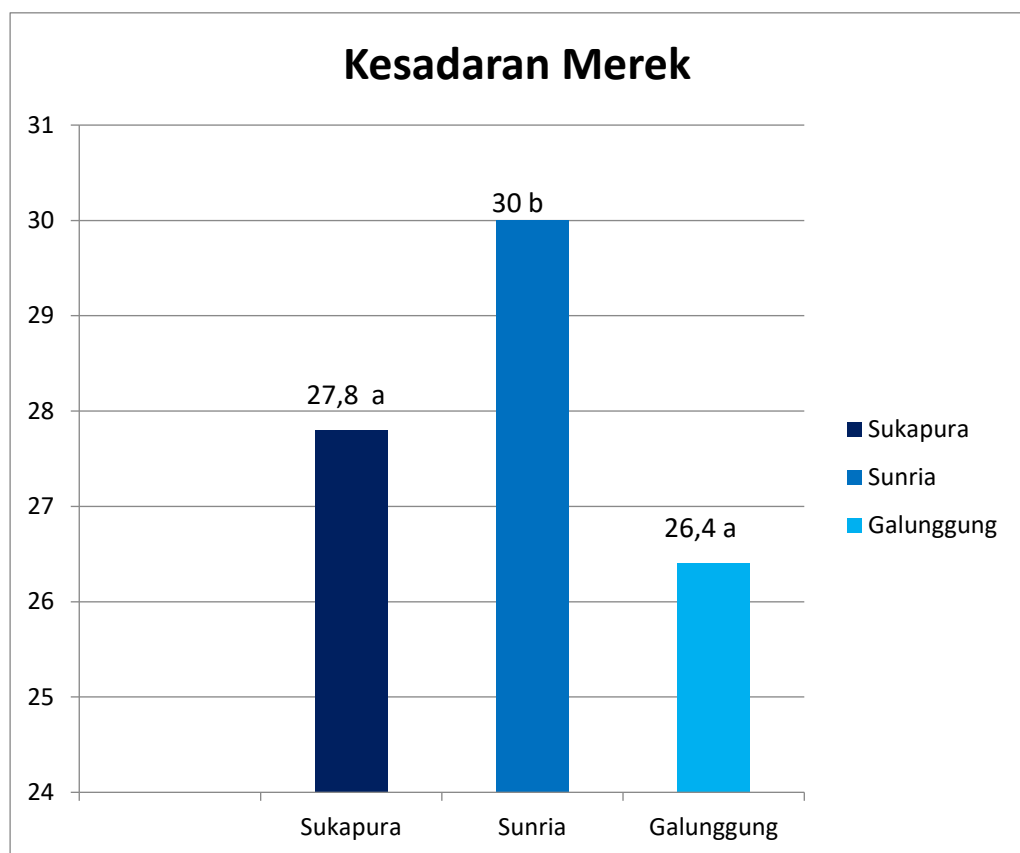


Gambar 4. Grafik Harga Produk

Berdasarkan hasil kuisioner diperoleh data bahwa hasil harga produk Gapoktan Simpatik yang paling diminati adalah harga produk dari Beras Sukapura. Dikarenakan produk Sukapura lebih murah dibandingkan dengan kedua produk lainnya. Harga produk Sukapura Rp 28.000,- , Harga beras Sunria Rp 48.944,- dan harga beras Galunggung Rp 35.000,-. Harga beras organik yang tinggi dapat disebabkan karena tingginya manfaat dari beras tersebut. Hal itu sesuai dengan pendapat Sulistyana et al. (2014) yang menyatakan bahwa beras organik sangat baik untuk kesehatan karena bebas dari bahan kimia yang berbahaya sehingga pertimbangan harga masih menjadi alasan utama konsumen dalam membeli dan mengkonsumsi beras organik.

3. Kesukaan konsumen terhadap kesadaran merek

Berdasarkan hasil kuisioner diperoleh data bahwa kesadaran merek pada produk Gapoktan Simpatik yang paling diminati adalah kesadaran merek dari beras Sunria. Dikarenakan produk Sunria memiliki keunggulan yaitu tersertifikasi asli dunia seperti *Fair Trade*. Hal ini sesuai dengan teori Assael (2001) menyatakan bahwa pengaruh terbesar berasal dari dalam individu itu sendiri yang mana kebutuhan, persepsi merek karakteristik, dan sikap ke arah alternatif yang mempengaruhi pilihan merek guna memenuhi kebutuhannya.

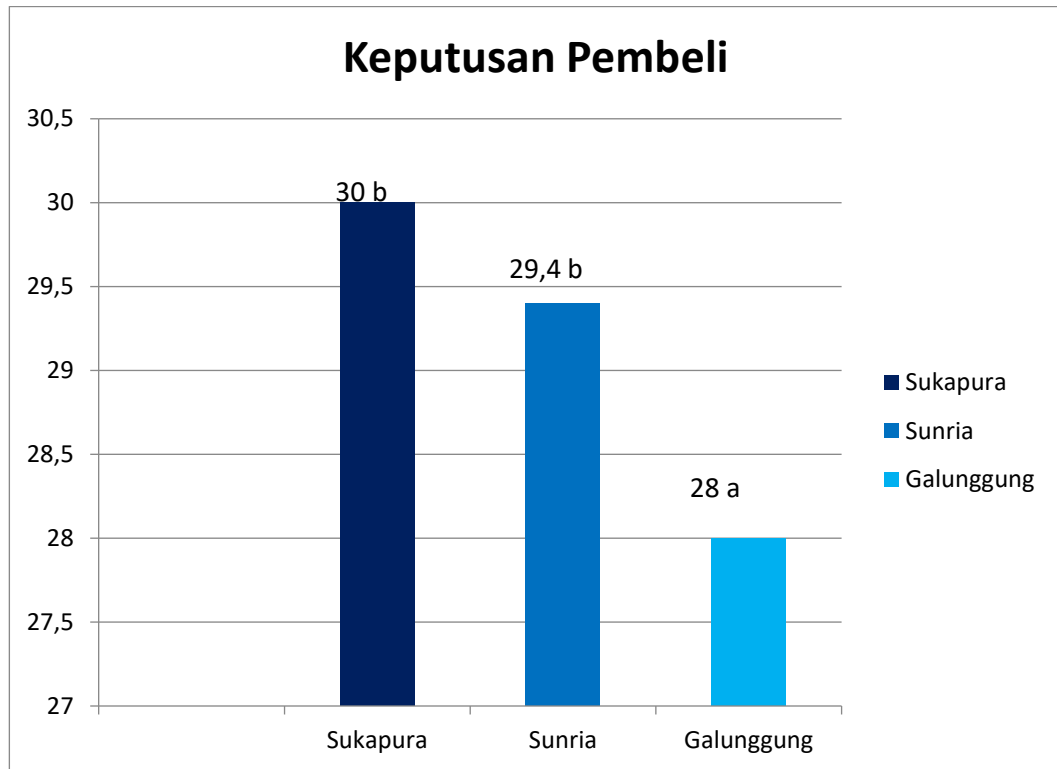


Gambar 5. Grafik Kesadaran Merek

4. Kesukaan konsumen terhadap keputusan pembeli

Berdasarkan hasil kuisioner dari data yang diperoleh bahwa keputusan pembeli pada produk Gapoktan Simpatik yang paling diminati adalah beras Sukapura. Dikarenakan harga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian beras pada ketiga produk tersebut. Tahapan utama dalam proses keputusan pembelian konsumen adalah keputusan pembelian. Setelah

konsumen mengenali kebutuhannya, mencari informasi mengenai produk yang dapat memenuhi kebutuhannya tersebut serta mengevaluasi pilihan alternatif yang tersedia, konsumen kemudian melakukan proses pembelian.



Gambar 8. Grafik Keputusan Pembeli

Hal ini sesuai dengan teori Suwarman (2002) yang menyatakan bahwa pengetahuan konsumen adalah semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen.

4.4 Analisis Ekonomi

Analisis ekonomi merupakan upaya untuk membandingkan biaya-biaya dengan manfaatnya dan menentukan kegiatan pertanian yang mempunyai keuntungan yang layak. Biaya adalah segala sesuatu yang mengurangi suatu tujuan, sedangkan manfaat adalah segala sesuatu yang membantu suatu tujuan. Hasil data yang telah diperoleh dari lapangan diolah dan ditabulasikan menurut kebutuhan analisis, dari ketiga kemasan yaitu beras Sukapura, Beras Sunria dan beras

Galunggung. Untuk lebih jelasnya terkait analisis data tersebut dapat digunakan beberapa rumus berikut :

1. Analisis Ekonomi Beras Sukapura

Biaya tidak tetap atau *variable cost* tetap merupakan biaya dengan nilai yang berubah-ubah, tergantung dengan naik turunnya permintaan. (Tabel 4).

Tabel 4. Biaya tidak tetap atau *variable cost* (VC) produksi beras Sukapura pada Gapoktan Simpatik

No	Item	Jumlah Produksi/hari	Satuan	Total Biaya/Pcs	Total Biaya/Tahun
1	Beras	100	Kg	Rp 8.000	Rp 153.600.000
2	Kemasan Sukapura	100	Pcs	Rp 3.000	Rp 57.600.000
3	Upah Operator	1	Orang	Rp 317	Rp 6.080.000
Variabel Cost Sukapura				Rp 11.317	Rp 217.280.000

Keterangan :

1 pcs = 1 kg

1 hari produksi = 100 pcs

1 bulan = 16 hari produksi

Total biaya = 12 bulan × 1 bulan produksi

Biaya tidak tetap atau *variable cost* untuk beras Sukapura pada Gapoktan Simpatik sebesar Rp 217.280.000 per tahun. Biaya tetap atau *fixed cost* (FC) merupakan biaya wajib yang dikeluarkan oleh Gapoktan Simpatik. (Tabel 5).

Tabel 5. Biaya tetap produksi beras Sukapura pada Gapoktan Simpatik

No	Item	Jumlah	Satuan	Total Biaya/Tahun
1	Penyusutan Alat	1	Bulan	Rp 9.592
2	NJKP	1	Bulan	Rp 4.266.667
3	PBB	1	Bulan	Rp 21.333
4	Tenaga Kerja	1	Orang	Rp 1.520.000
5	Listrik	1	Bulan	Rp 113.333
Biaya Total				Rp 5.930.925

Keterangan :

Penyusutan alat = $\frac{\text{Harga beli} - \text{harga nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$

NJKP = $\frac{\text{Rp } 3.200.000}{3 \text{ kemasan}}$ bulan × 12 bulan

PBB = $\frac{\text{Rp } 16.000}{3 \text{ kemasan}}$ bulan × 12 bulan

Tenaga kerja = 1 hari Rp 95.000,- = 1 bulan 16 hari produksi

Listrik = $\frac{\text{Rp } 85.000}{3 \text{ kemasan}} = \times \frac{12 \text{ bulan}}{3 \text{ kemasan}}$

Biaya tetap atau *fixed cost* untuk beras Sukapura yang dikeluarkan oleh Gapoktan Simpatik sebesar Rp 5.930.925,- per tahun nya. Total biaya atau *total cost* (TC) adalah jumlah total dari pengeluaran tetap atau *fixed cost* dan pengeluaran variabel atau *variable cost* yang dikeluarkan Gapoktan Simpatik. (Tabel 6)

Tabel 6. Total Biaya Beras Sukapura

No	Item	Jumlah	Total Biaya/Bulan	Total Biaya/Tahun
1	Fixed Cost	1	Rp 1.609.398	Rp 5.930.925
2	Variable Cost	1	Rp 18.106.667	Rp 217.280.000
Total Cost			Rp 19.716.065	Rp 223.210.925

Keterangan :

Fixed Cost = Biaya total 1 bulan $\times$ 12 bulan

Variabel Cost = Variabel Cost 1 bulan $\times$ 12 bulan

Total cost = Fixed cost + Variabel Cost

Total cost yang dikeluarkan untuk beras Sukapura pada Gapoktan Simpatik adalah sebesar Rp 223.210.925 pertahun nya.

Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk alat jangka panjang keperluan produksi, Biaya penyusutan alat adalah biaya yang dikeluarkan akibat penurunan nilai mesin/peralatan. Metode yang digunakan adalah metode depresiasi garis lurus (*Straight Line*) yaitu metode yang berdasar pada asumsi bahwa nilai asset berkurang secara proporsial terhadap waktu atau umur dari aset tersebut (Pujawan, 2004). Komponen biaya penyusutan mesin/peralatan adalah nilai awal aset, nilai sisa aset, dan masa pakai (umur). (Tabel 7).

Tabel 7. Biaya Investasi untuk Beras Sukapura pada Gapoktan Simpatik

No	Item	Jumlah	Umur Ekonomis	Total Harga Beli	Nilai Sisa	Nilai Penyusutan/Tahun
1	Vacuum sealer	1 Unit	20	Rp 27.850.000	Rp 26.123.500	Rp 86.325
2	Timbangan Beras	1 Unit	5	Rp 1.500.000	Rp 1.200.000	Rp 60.000
Total Biaya Investasi						Rp 146.325

Keterangan :

Nilai penyusutan = $\frac{\text{Nilai penyusutan pertahun}}{12}$

Nilai sisa = $(\text{Umur ekonomis}-1)/(\text{umur ekonomis}) \times 100\% \times \text{harga beli}$)

Biaya investasi yang dikeluarkan Beras Sukapura pada Gapoktan Simpatik sebesar Rp 146.325 per tahun nya.

Total Penerimaan atau *Total Revenue* adalah pendapatan yang berhasil diterima dari pendapatan Beras Sukapura adalah

$$\begin{aligned}\text{Total Penerimaan (TR)} &= \text{Harga Jual Beras Sukapura} \times \text{Jumlah Produk} \\ &= \text{Rp } 28.000 \times 19.200 \text{ pcs} \\ &= \text{Rp } 537.600.000,- \text{ pertahun}\end{aligned}$$

Nilai total penerimaan di atas merupakan bahwa hasil pendapatan beras Sukapura selama satu tahun adalah sebesar Rp 537.600.000,-

Keuntungan atau *Income* (I) merupakan laba bersih dari hasil penjualan produksi. *Income* merupakan hasil dari total pendapatan dikurangi dengan seluruh biaya produksi beras Sukapura.

$$\begin{aligned}\text{Income (I)} &= \text{Total Penerimaan (TR)} - \text{Total Biaya Pengeluaran (TC)} \\ &= \text{Rp } 537.600.000 - \text{Rp } 223.210.925 \\ &= \text{Rp } 314.389.075,-\end{aligned}$$

Nilai keuntungan di atas merupakan keuntungan dari hasil produksi beras Sukapura pertahun nya.

Break even point atau BEP adalah suatu analisis untuk menentukan titik impas, dimana tidak mempunyai suatu keuntungan maupun kerugian atau titik balik modal berdasarkan pencapaian jumlah produksi dan pendapatan yang diterima. BEP terdiri dari BEP unit dan BEP waktu beras Sukapura.

1. BEP Unit

BEP Unit yaitu hasil produksi yang harus dihasilkan untuk mencapai titik impas.

- BEP Unit Produksi Awal

$$\begin{aligned}\text{BEP Unit} &= \frac{\frac{1}{2} \times \text{Total Biaya Pengeluaran (TC)}}{\text{Harga Produksi}} \\ \text{BEP Unit} &= \frac{\frac{1}{2} \times \text{Rp } 19.716.065}{\text{Rp } 28.000} \\ &= 704\end{aligned}$$

Nilai BEP dari penjualan beras Sukapura sebanyak 704 dapat mencapai titik impas (tidak rugi dan tidak untung).

2. BEP Waktu

BEP waktu merupakan nilai penjualan dari suatu produk yang harus diterima untuk mencapai titik impas.

$$\begin{aligned} \text{BEP Waktu} &= \frac{\text{BEP Unit}}{\text{Jumlah Hasil Produksi}} \\ \text{BEP Waktu} &= \frac{704}{100} \\ &= 7 \end{aligned}$$

Nilai BEP rupiah di atas merupakan nilai penjualan beras Sukapura sebesar 7 dapat mencapai titik impas (tidak untung dan tidak rugi)

Revenue cost ratio adalah perbandingan antara total Penerimaan dengan total biaya produksi beras Sukapura di Gapoktan Simpatik

$$\begin{aligned} \text{R/C Ratio} &= \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya Pengeluaran (TC)}} \\ \text{R/C Ratio} &= \frac{\text{Rp 537.600.000}}{\text{Rp 223.210.925}} \\ &= 2.4 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan R/C Ratio menunjukkan nilai 2.4 artinya nilai R/C Ratio untuk beras Sukapura di Gapoktan Simpatik dapat dikatakan layak dan dapat menutupi modal awal.

2. Analisis Ekonomi Beras Sunria

Biaya tidak tetap atau *variable cost* (VC) merupakan biaya dengan nilai yang berubah-ubah, tergantung dengan naik turunnya permintaan. (Tabel 8).

Tabel 8. Biaya Tidak Tetap atau *Variable Cost* (VC) produksi beras Sukapura pada Gapoktan Simpatik

No	Item	Jumlah	Satuan	Total Biaya/Pcs	Total Biaya/Tahun
1	Beras	100	Kg	Rp 8.000	Rp 153.600.000
2	Kemasan Sunria	100	Pcs	Rp 5.000	Rp 96.000.000
3	Upah Operator	1	Orang	Rp 317	Rp 6.080.000
Variabel Cost Sunria				Rp 13.317	Rp 255.680.000

Keterangan :

1 pcs = 1 kg

1 hari produksi = 100 pcs

1 bulan = 16 hari produksi

Total biaya = 12 bulan × 1 bulan produksi

Biaya tidak tetap atau *variable cost* untuk beras Sunria di Gapoktan Simpatik sebesar Rp 255.680.000 per tahun nya.

Biaya tetap atau *fixed cost (FC)* merupakan biaya wajib yang dikeluarkan oleh Gapoktan Simpatik. (Tabel 9).

Tabel 9. Biaya tetap produksi beras Sunria pada Gapoktan Simpatik

No	Item	Jumlah	Satuan	Total Biaya/Tahun	
1	Penyusutan alat	1	Bulan	Rp	9.592
2	NJKP	1	Bulan	Rp	4.266.667
3	PBB	1	Bulan	Rp	21.333
4	Tenaga kerja	1	Orang	Rp	1.520.000
5	Listrik	1	Bulan	Rp	113.333
Biaya Total				Rp	5.930.925

Keterangan :

$$\text{Penyusutan alat} = \frac{\text{Harga beli} - \text{harga nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$$

$$\text{NJKP} = \frac{\text{Rp } 3.200.000}{3 \text{ kemasan}} \text{ bulan} \times 12 \text{ bulan}$$

$$\text{PBB} = \frac{\text{Rp } 16.000}{3 \text{ kemasan}} \text{ bulan} \times 12 \text{ bulan}$$

$$\text{Tenaga kerja} = 1 \text{ hari Rp } 95.000,- = 1 \text{ bulan } 16 \text{ hari produksi}$$

$$\text{Listrik} = \frac{\text{Rp } 85.000}{3 \text{ kemasan}} = \times \frac{12 \text{ bulan}}{3 \text{ kemasan}}$$

Biaya tetap atau *fixed cost* untuk beras Sunria yang dikeluarkan oleh Gapoktan Simpatik sebesar Rp 5.930.925,- per tahun nya

Total biaya atau *total cost (TC)* adalah jumlah total dari pengeluaran tetap atau *fixed cost* dan pengeluaran variabel atau *variable cost* yang dikeluarkan Gapoktan Simpatik. (Tabel 10).

Tabel 10. Total Biaya beras Sunria pada Gapoktan Simpatik

No	Item	Jumlah	Total Biaya/Tahun	
1	Fixed Cost	1	Rp	5.930.925
2	Variabel Cost	1	Rp	255.680.000
Total Cost			Rp	261.610.925

Keterangan :

$$\text{Fixed Cost} = \text{Biaya total } 1 \text{ bulan} \times 12 \text{ bulan}$$

$$\text{Variabel Cost} = \text{Variabel Cost } 1 \text{ bulan} \times 12 \text{ bulan}$$

$$\text{Total cost} = \text{Fixed cost} + \text{Variabel Cost}$$

Total cost yang dikeluarkan untuk beras Sukapura pada Gapoktan Simpatik adalah sebesar Rp 261.610.925 pertahun nya

Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk alat jangka panjang keperluan produksi, Biaya penyusutan alat adalah biaya yang dikeluarkan akibat penurunan nilai mesin/peralatan. Metode yang digunakan adalah metode depresiasi

garis lurus (*Straight Line*) yaitu metode yang berdasar pada asumsi bahwa nilai aset berkurang secara proporsial terhadap waktu atau umur dari aset tersebut (Pujawan, 2004). Komponen biaya penyusutan mesin/peralatan adalah nilai awal aset, nilai sisa aset, dan masa pakai (umur). (Tabel 11).

Tabel 11. Biaya Investasi untuk Beras Sunria pada Gapoktan Simpatik

No	Item	Jumlah	Umur Ekonomis	Total Harga Beli	Nilai Sisa	Nilai Penyusutan/Tahun
1	Vacuum sealer	1 Unit	20	Rp 27.850.000	Rp 26.123.500	Rp 86.325
2	Timbangan Beras	1 Unit	5	Rp 1.500.000	Rp 1.200.000	Rp 60.000
Total Biaya Investasi						Rp 146.325

Keterangan :

Nilai penyusutan = $\frac{\text{Nilai penyusutan pertahun}}{12}$

Nilai sisa = $(\text{Umur ekonomis}-1)/\text{umur ekonomis} \times 100\% \times \text{harga beli}$)

Biaya investasi yang dikeluarkan Beras Sukapura pada Gapoktan Simpatik sebesar Rp 146.325 per tahun nya

Total penerimaan atau *total revenue* adalah pendapatan yang berhasil diterima dari pedapatan Beras Sunria.

$$\begin{aligned}
 \text{Total Penerimaan (TR)} &= \text{Harga Jual Beras Sukapura} \times \text{Jumlah Produk} \\
 &= \text{Rp } 48.944 \times 19.200 \text{ pcs} \\
 &= \text{Rp } 939.724.800,- \text{ pertahun}
 \end{aligned}$$

Nilai total penerimaan di atas merupakan bahwa hasil pendapatan beras Sunria selama satu tahun adalah sebesar Rp 939.724.800,-

Keuntungan atau *Income* (I) merupakan laba bersih dari hasil penjualan produksi. *Income* merupakan hasil dari total pendapatan dikurangi dengan seluruh biaya produksi beras Sunria.

$$\begin{aligned}
 \text{Income (I)} &= \text{Total Penerimaan (TR)} - \text{Total Biaya Pengeluaran (TC)} \\
 &= \text{Rp } 939.724.800 - \text{Rp } 223.210.925 \\
 &= \text{Rp } 678.113.875
 \end{aligned}$$

Nilai keuntungan di atas merupakan keuntungan dari hasil produksi beras Sunria pertahun nya.

Break even point atau BEP adalah suatu analisis untuk menentukan titik impas, dimana tidak mempunyai suatu keuntungan maupun kerugian atau titik balik

modal berdasarkan pencapaian jumlah produksi dan pendapatan yang diterima. BEP terdiri dari BEP unit dan BEP waktu beras Sunria.

1. BEP Unit

BEP Unit yaitu hasil produksi yang harus dihasilkan untuk mencapai titik impas.

- BEP Unit Produksi Awal

$$\text{BEP Unit} = \frac{\frac{1}{2} \times \text{Total Biaya Pengeluaran (TC)}}{\text{Harga Produksi}}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP Unit} &= \frac{\frac{1}{2} \times \text{Rp } 261.610.925}{\text{Rp } 48.944} \\ &= 468 \end{aligned}$$

Nilai BEP dari penjualan beras Sunria sebanyak 468 dapat mencapai titik impas (tidak rugi dan tidak untung).

2. BEP Waktu

BEP waktu merupakan nilai penjualan dari suatu produk yang harus diterima untuk mencapai titik impas.

$$\begin{aligned} \text{BEP Waktu} &= \frac{\text{BEP Unit}}{\text{Jumlah Hasil Produksi}} \\ \text{BEP Waktu} &= \frac{468}{100} \\ &= 5 \end{aligned}$$

Nilai BEP rupiah di atas merupakan nilai penjualan beras Sunria sebesar 5 dapat mencapai titik impas (tidak untung dan tidak rugi)

1. Kelayakan Usahatani *Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)*

Revenue Cost Ratio adalah perbandingan antara total Penerimaan dengan total biaya produksi beras Sunria di Gapoktan Simpatik

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya Pengeluaran (TC)}}$$

$$\begin{aligned} \text{R/C Ratio} &= \frac{\text{Rp } 939.724.800}{\text{Rp } 223.210.925} \\ &= 4.2 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan R/C Ratio menunjukkan nilai 4.2 artinya nilai R/C Ratio untuk beras Sunria di Gapoktan Simpatik dapat dikatakan layak dan dapat menutupi modal awal

3. Analisis Ekonomi Beras Galunggung

Biaya tidak tetap atau *variable cost* (VC) merupakan biaya dengan nilai yang berubah-ubah, tergantung dengan naik turunnya permintaan. (Tabel 12).

Tabel 12. Biaya tidak tetap atau *variable cost* (VC) produksi beras Galunggung pada Gapoktan Simpatik.

No	Item	Jumlah	Total Biaya/Pcs	Total Biaya/Tahun
1	Beras	100 Kg	Rp 8.000	Rp 153.600.000
2	Kemasan Galunggung	100 Pcs	Rp 3.000	Rp 57.600.000
3	Upah Operator	1 Orang	Rp 317	Rp 6.080.000
Variabel Cost Galunggung			Rp 11.317	Rp 217.280.000

Keterangan :

1 pcs = 1 kg

1 hari produksi = 100 pcs

1 bulan = 16 hari produksi

Total biaya = 12 bulan × 1 bulan produksi

Biaya tidak tetap atau *variable cost* untuk beras Galunggung di Gapoktan Simpatik sebesar Rp 217.280.000 pertahun nya.

Biaya tetap atau *fixed cost* (FC) merupakan biaya wajib yang dikeluarkan oleh Gapoktan Simpatik. (Tabel 13).

Tabel 13. Biaya Tetap Produksi Beras Galunggung Pada Gapoktan Simpatik

No	Item	Jumlah	Satuan	Total Biaya/Tahun
1	Penyusutan Alat	1	Bulan	Rp 9.592
2	NJKP	1	Bulan	Rp 4.266.667
3	PBB	1	Bulan	Rp 21.333
4	Tenaga kerja	1	Orang	Rp 1.520.000
5	Listrik	1	Bulan	Rp 113.333
Biaya Total				Rp 5.930.925

Keterangan :

Penyusutan alat = $\frac{\text{Harga beli} - \text{harga nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$

NJKP = $\frac{\text{Rp } 3.200.000}{3 \text{ kemasan}} \text{ bulan} \times 12 \text{ bulan}$

PBB = $\frac{\text{Rp } 16.000}{3 \text{ kemasan}} \text{ bulan} \times 12 \text{ bulan}$

Tenaga kerja = 1 hari Rp 95.000,- = 1 bulan 16 hari produksi

Listrik = $\frac{\text{Rp } 85.000}{3 \text{ kemasan}} = \times \frac{12 \text{ bulan}}{3 \text{ kemasan}}$

Biaya tetap atau *fixed cost* untuk beras Galunggung yang dikeluarkan oleh Gapoktan Simpatik sebesar Rp 5.930.925 per tahun nya

Total biaya atau *total cost* (TC) adalah jumlah total dari pengeluaran tetap atau *fixed cost* dan pengeluaran variabel atau *variable cost* yang dikeluarkan Gapoktan Simpatik. (Tabel 14).

Tabel 14. Total Biaya Beras Galunggung Pada Gapoktan Simpatik

No	Item	Jumlah	Total Biaya/Tahun	
1	Fixed Cost	1	Rp	5.930.925
2	Variabel Cost	1	Rp	217.280.000
Total Cost			Rp	223.210.925

Keterangan :

Fixed Cost = Biaya total 1 bulan $\times$ 12 bulan

Variabel Cost = Variabel Cost 1 bulan $\times$ 12 bulan

Total cost = Fixed cost + Variabel Cost

Total cost yang dikeluarkan untuk beras Sukapura pada Gapoktan Simpatik adalah sebesar Rp 223.210.925 pertahun nya.

Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk alat jangka panjang keperluan produksi, Biaya penyusutan alat adalah biaya yang dikeluarkan akibat penurunan nilai mesin/peralatan. Metode yang digunakan adalah metode depresiasi garis lurus (*Straight Line*) yaitu metode yang berdasar pada asumsi bahwa nilai asset berkurang secara proporsial terhadap waktu atau umur dari aset tersebut (Pujawan, 2004). Komponen biaya penyusutan mesinV/peralatan adalah nilai awal aset, nilai sisa aset, dan masa pakai (umur). (Tabel 15).

Tabel 15. Biaya Investasi untuk Beras Sukapura pada Gapoktan Simpatik

No	Item	Jumlah	Umur Ekonomis	Total Harga Beli	Nilai Sisa	Nilai Penyusutan/Tahun
1	Vacuum sealer	1 Unit	20	Rp 27.850.000	Rp 26.123.500	Rp 86.325
2	Timbangan Beras	1 Unit	5	Rp 1.500.000	Rp 1.200.000	Rp 60.000
Total biaya penyusutan						Rp 146.325

Keterangan :

Nilai penyusutan = $\frac{\text{Nilai penyusutan pertahun}}{12}$

Nilai sisa = (Umur ekonomis-1)/umur ekonomis $\times$ 100% $\times$ harga beli)

Biaya investasi yang dikeluarkan untuk Beras Galunggung pada Gapoktan Simpatik sebesar Rp 146.325,- per tahun nya.

Total Penerimaan atau *Total Revenue (TR)* adalah pendapatan yang berhasil diterima dari pendapatan beras Galunggung.

$$\begin{aligned}\text{Total Penerimaan (TR)} &= \text{Harga Jual Beras Galunggung} \times \text{Jumlah Produk} \\ &= \text{Rp } 35.000 \times 19.200 \text{ pcs} \\ &= \text{Rp } 672.000.000,- \text{ pertahun}\end{aligned}$$

Nilai total penerimaan di atas merupakan bahwa hasil pendapatan beras Galunggung selama satu tahun adalah sebesar Rp 672.000.000,-

Keuntungan atau *Income (I)* merupakan laba bersih dari hasil penjualan produksi. *Income* merupakan hasil dari total pendapatan dikurangi dengan seluruh biaya produksi beras Galunggung.

$$\begin{aligned}\text{Income (I)} &= \text{Total Penerimaan (TR)} - \text{Total Biaya Pengeluaran (TC)} \\ &= \text{Rp } 672.000.000 - \text{Rp } 223.210.925 \\ &= \text{Rp } 448.789.075\end{aligned}$$

Nilai keuntungan di atas merupakan keuntungan dari hasil produksi beras Sunria pertahun nya.

Break even point atau BEP adalah suatu analisis untuk menentukan titik impas, dimana tidak mempunyai suatu keuntungan maupun kerugian atau titik balik modal berdasarkan pencapaian jumlah produksi dan pendapatan yang diterima. BEP terdiri dari BEP unit dan BEP waktu beras Galunggung.

1. BEP Unit

BEP Unit yaitu hasil produksi yang harus dihasilkan untuk mencapai titik impas.

- BEP Unit Produksi Awal

$$\begin{aligned}\text{BEP Unit} &= \frac{\frac{1}{2} \times \text{Total Biaya Pengeluaran (TC)}}{\text{Harga Produksi}} \\ \text{BEP Unit} &= \frac{\frac{1}{2} \times \text{Rp } 223.210.925}{\text{Rp } 35.000} \\ &= 563\end{aligned}$$

Nilai BEP dari penjualan beras Galunggung sebanyak 563 dapat mencapai titik impas (tidak rugi dan tidak untung).

2. BEP Waktu

BEP waktu merupakan nilai penjualan dari suatu produk yang harus diterima untuk mencapai titik impas.

$$\begin{aligned}\text{BEP Waktu} &= \frac{\text{BEP Unit}}{\text{Jumlah Hasil Produksi}} \\ \text{BEP Waktu} &= \frac{563}{100} \\ &= 6\end{aligned}$$

Nilai BEP rupiah di atas merupakan nilai penjualan beras Galunggung sebesar 5 dapat mencapai titik impas (tidak untung dan tidak rugi).

1. Kelayakan Usahatani *Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)*

Revenue Cost Ratio adalah perbandingan antara total Penerimaan dengan total biaya produksi beras Galunggung di Gapoktan Simpatik

$$\begin{aligned}\text{R/C Ratio} &= \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya Pengeluaran (TC)}} \\ \text{R/C Ratio} &= \frac{\text{Rp } 672.000.000}{\text{Rp } 223.210.925} \\ &= 3,0\end{aligned}$$

Hasil perhitungan R/C Ratio menunjukkan nilai 3,0 artinya nilai R/C Ratio untuk beras Galunggung di Gapoktan Simpatik dapat dikatakan layak dan dapat menutupi modal awal.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.1 Kesimpulan

1. Penilaian minat masyarakat dilakukan dengan 3 sampel yaitu beras organik Sukapura, beras organik Sunria dan beras organik Galunggung dan 4 variabel yaitu kemasan produk, harga produk, kesadaran merek dan keputusan pembelian. Minat masyarakat tertinggi terhadap kemasan produk yaitu pada Sunria, minat masyarakat tertinggi terhadap harga produk yaitu pada Sukapura, minat masyarakat tertinggi terhadap kesadaran merek yaitu pada Sunria, minat masyarakat tertinggi terhadap keputusan pembeli yaitu Sukapura.
2. BEP Unit masing-masing pada kemasan Sukapura, Sunria dan Sukapura adalah 704, 468 dan 563. BEP Waktu masing-masing pada kemasan Sukapura, Sunria dan Sukapura adalah 7, 5 dan 6. R/C Ratio masing-masing pada kemasan Sukapura, Sunria dan Sukapura adalah 2.4, 4.2 dan 3.0.

5.2 Saran

Penelitian selanjutnya diperlukan pertanyaan atau pernyataan untuk uji variabel kuisioner mengenai kemasan produk yang lebih variatif agar didapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini RDP, Rondhi M, Wibowo R. 2018. Analisis Pemasaran Beras Organik Di Kabupaten Bondowoso (*Market Analysis Of Organic Rice In Bondowoso*). Journal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA). 5(18): 417–425
- Buckle KA, R. E. 1987. Ilmu Pangan. *Ilmu Pangan*, 1-2. Diterjemahkan oleh Hadi Purnomo dan Adiono. Universitas Indonesia. Jakarta. 365 halaman.m
- Budi, B. S. dan Bambang S.P. 1995. Fisiologi dan Teknologi Pasca Panen Tanaman Holtikultura. Eastern University Project Indonesia Australia AusAID
- Danger, E.P, Memilih Warna Kemasan, PT Pustaka Binaman, Jakarta, 1992
- Lubis, K. 2021. *PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN DI INDONESIA*. Malang:UniversitasBrawijaya.<https://retizen.republika.co.id/posts/19245/perkembangan-teknologi-pertanian-di-indonesia> (Diakses 29 Mei 2022)
- Harningsih, Dwi. 2008. Teknologi Pangan. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- [IFOAM] *International Federation of Organic Agriculture Movements*. 2011. “*Principles of Organic Agriculture*”. [Diakses Juli 2022]. Tersedia pada: <http://www.ifoam.org>
- Kotler dan Armstrong. 2008. Prinsip-Prinsip Pemasaran. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip, Seew Meng Leong and Cheng Tiong Tan, *Marketing Management Prentice Hall*, 1996
- Marleen, S. 2008. Teknologi Pengemasan Pangan. Widya Padjadjaran, Bandung.
- Nafis, Faisal. 2011. Analisis Usahatani Padi Organik Dan Sistem Tataniaga Beras Organik Di Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Skripsi. Institut Pertanian Bogor (IPB). Bogor
- Saritri , Pengaruh Atribut Produk Terhadap Kepuasan Dan Loyalitas Pelanggan Produk Wardah, Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol. 10, No.1, Pp. 107- 118. Tahun 2017
- Sembiring, NN 2009, “Pengaruh bahan kemasan terhadap kualitas produk cabai merah segar kemasan selama penyimpanan dingin”,Tesis, Universitas Sumatera Utara, Medan
- Simbolon, HB. 2003. Peranan Pertanian Organik dalam Pertanian Berkelanjutan dan Peluang Penerapannya di Indonesia. Institut Pertanian Bogor (IPB). Bogor
- Sugiyono Metode Penelitian Bisnis, Bandung, alfabeta, 2001
- Suyitno. 1990. Bahan-Bahan Pengemas. PAU. UGM, Yogyakarta
- Winarto, L. 2010. Tegetes Berguna Bagi Kita. Deptan. BPTP. Sumatera Utara. <http://sumut.litbang.deptan.go.id/ind/index.php/component/content/article/15benih/53-tagetes-erecta-berguna-bagi-kita>

Lampiran 1. Kuisioner

Kemasan Produk	
No	Pernyataan
1.	Menurut saya bentuk kemasan memiliki desain yang terlihat menarik
2.	Menurut saya bahan kemasan tidak mudah bocor serta melindungi isi di dalamnya
3.	Saya berpendapat bahan kemasan tidak berbau
4.	Saya berpendapat bahan kemasan dapat melindungi isi
5.	Menurut saya kemasan mudah untuk dibawa, dan dipegang
Harga Produk	
No	Pernyataan
1.	Saya merasa harga terjangkau bagi konsumen
2.	Menurut saya harga sebanding dengan kualitas produk
3.	Saya merasa harga cukup murah diantara produk pesaingnya
4.	Menurut saya harga cukup kompetitif dengan produk pesaingnya
5.	Menurut saya harga sesuai dengan manfaat yang didapat
Kesadaran Merek	
No	Pernyataan
1.	Saya merasa tertarik dengan karena berasnya terlihat langsung
2.	Menurut saya produk memiliki bobot yang cantik untuk dilihat
3.	Saya merasa tertarik membeli karena di tanam di Tasikmalaya
4.	Saya tertarik karena rasanya berbeda
5.	Saya akan terus membeli produk karena sehat
Keputusan Pembeli	
No	Pernyataan
1.	Saya berminat membeli karena tertarik dengan produknya
2.	Saya menceritakan produk kepada orang lain
3.	Saya mereferensikan kepada orang lain
4.	Saya akan tetap memilih walau ada produk sejenis
5.	Saya akan mengikuti perkembangan produk

Lampiran 2. Hasil Kuisioner

Kemasan Produk		Sukapura	Sunria	Galunggung
No	Pernyataan	Jumlah responden		
1.	Menurut saya bentuk kemasan memiliki desain yang terlihat menarik	30	30	28
2.	Menurut saya bahan kemasan tidak mudah bocor serta melindungi isi di dalamnya	28	30	28
3.	Saya berpendapat bahan kemasan tidak berbau	28	30	29
4.	Saya berpendapat bahan kemasan dapat melindungi isi	28	30	28
5.	Menurut saya kemasan mudah untuk dibawa, dan dipegang	26	30	28
Harga Produk		Sukapura	Sunria	Galunggung
No	Pernyataan	Jumlah Responden		
1.	Saya merasa harga terjangkau bagi konsumen	30	27	28
2.	Menurut saya harga sebanding dengan kualitas produk	30	27	28
3.	Saya merasa harga cukup murah diantara produk pesaingnya	30	25	29
4.	Menurut saya harga cukup kompetitif dengan produk pesaingnya	30	25	28
5.	Menurut saya harga sesuai dengan manfaat yang didapat	30	26	28
Kesadaran Merek		Sukapura	Sunria	Galunggung
No	Pernyataan	Jumlah Responden		
1.	Saya merasa tertarik dengan karena berasnya terlihat langsung	28	30	26
2.	Menurut saya produk memiliki bobot yang cantik untuk dilihat	27	30	26
3.	Saya merasa tertarik membeli karena di tanam di Tasikmalaya	28	30	26
4.	Saya tertarik karena rasanya berbeda	28	30	28
5.	Saya akan terus membeli produk karena sehat	26	30	26

Keputusan Pembeli		Sukapura	Sunria	Galunggung
No	Pernyataan	Jumlah Responden		
1.	Saya berminat membeli karena tertarik dengan produknya	30	29	29
2.	Saya menceritakan produk kepada orang lain	30	29	28
3.	Saya mereferensikan kepada orang lain	30	30	27
4.	Saya akan tetap memilih walau ada produk sejenis	30	19	28
5.	Saya akan mengikuti perkembangan produk	30	30	20

Lampiran 3. Uji Anova

Descriptives

Kemasan Produk

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Sukapura	5	28,0000	1,41421	,63246	26,2440	29,7560	26,00	30,00
Sunria	5	30,0000	,00000	,00000	30,0000	30,0000	30,00	30,00
Galunggung	5	27,4000	,89443	,40000	26,2894	28,5106	26,00	28,00
Total	15	28,4667	1,45733	,37628	27,6596	29,2737	26,00	30,00

ANOVA

Kemasan Produk

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	18,533	2	9,267	9,929	,003
Within Groups	11,200	12	,933		
Total	29,733	14			

Kemasan Produk

Duncan^a

Perlakuan	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
Galunggung	5	27,4000	
Sukapura	5	28,0000	
Sunria	5		30,0000
Sig.		,345	1,000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 5,000.

Descriptives

Harga Produk

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Sukapura	5	30,0000	,00000	,00000	30,0000	30,0000	30,00	30,00
Sunria	5	26,0000	1,00000	,44721	24,7583	27,2417	25,00	27,00
Galunggung	5	28,2000	,44721	,20000	27,6447	28,7553	28,00	29,00
Total	15	28,0667	1,79151	,46257	27,0746	29,0588	25,00	30,00

ANOVA

Harga Produk

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	40,133	2	20,067	50,167	,000
Within Groups	4,800	12	,400		
Total	44,933	14			

Harga Produk

Duncan^a

		Subset for alpha = 0.05		
perlakuan	N	1	2	3
Sunria	5	26,0000		
Galunggung	5		28,2000	
Sukapura	5			30,0000
Sig.		1,000	1,000	1,000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 5,000.

Descriptives

Kesadaran Merek

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Sukapura	5	27,4000	,89443	,40000	26,2894	28,5106	26,00	28,00
Sunria	5	30,0000	,00000	,00000	30,0000	30,0000	30,00	30,00
Galunggung	5	26,4000	,89443	,40000	25,2894	27,5106	26,00	28,00
Total	15	27,9333	1,70992	,44150	26,9864	28,8803	26,00	30,00

ANOVA

Kesadaran Merek

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	34,533	2	17,267	32,375	,000
Within Groups	6,400	12	,533		
Total	40,933	14			

Kesadaran Merek

Duncan^a

		Subset for alpha = 0.05	
perlakuan	N	1	2
Galunggung	5	26,4000	
Sukapura	5	27,4000	
Sunria	5		30,0000
Sig.		,051	1,000

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 5,000.

Descriptives

Keputusan Pembeli

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Sukapura	5	30,0000	,00000	,00000	30,0000	30,0000	30,00	30,00
Sunria	5	29,4000	,54772	,24495	28,7199	30,0801	29,00	30,00
Galunggung	5	28,0000	,70711	,31623	27,1220	28,8780	27,00	29,00
Total	15	29,1333	,99043	,25573	28,5849	29,6818	27,00	30,00

ANOVA

Keputusan Pembeli

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	10,533	2	5,267	19,750	,000
Within Groups	3,200	12	,267		
Total	13,733	14			

Keputusan Pembeli

Duncan^a

Perlakuan	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
Galunggung	5	28,0000	
Sunria	5		29,4000
Sukapura	5		30,0000
Sig.		1,000	,091

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 5,000.

Lampiran 4. Analisis ekonomi

Tabel Variabel Cost Beras Sukapura

No	Item	Jumlah	Satuan	Total Biaya/Pcs	Total Biaya/Bulan	Total Biaya/Tahun
1	Beras	100	Kg	Rp 8.000	Rp 12.800.000	Rp 153.600.000
2	Kemasan Sukapura	100	Pcs	Rp 3.000	Rp 4.800.000	Rp 57.600.000
3	Upah Operator	1	Orang	Rp 317	Rp 506.667	Rp 6.080.000
Variabel Cost Sukapura				Rp 11.317	Rp 18.106.667	Rp 217.280.000

Tabel Fixed Cost Beras Sukapura

No	Item	Jumlah	Satuan	Total Biaya/Bulan	Total Biaya/Tahun
1	Penyusutan Alat	1	Bulan	Rp 2.398	Rp 9.592
2	NJKP	1	Bulan	Rp 1.066.667	Rp 4.266.667
3	PBB	1	Bulan	Rp 5.333	Rp 21.333
4	Tenaga Kerja	1	Orang	Rp 506.667	Rp 1.520.000
5	Listrik	1	Bulan	Rp 28.333	Rp 113.333
Biaya Total				Rp 1.609.398	Rp 5.930.925

Tabel Biaya Investasi

No	Item	Jumlah	Satuan	Harga Beli	Umur Ekonomis	Total Harga Beli	Nilai Sisa	Nilai Penyusutan/ Bulan	Nilai Penyusutan/ Tahun
1	<i>Vacuum sealer</i>	1	Unit	Rp 27.850.000	20	Rp 27.850.000	Rp 26.123.500	Rp 7.194	Rp 86.325
2	Timbangan Beras	1	Unit	Rp 1.500.000	5	Rp 1.500.000	Rp 1.200.000	Rp 5.000	Rp 60.000
Total Biaya Penyusutan								Rp 12.194	Rp 146.325

Tabel Total Cost Beras Sukapura

No	Item	Jumlah	Total Biaya/Bulan	Total Biaya/Tahun
1	Fixed Cost	1	Rp 1.609.398	Rp 5.930.925
2	Variabel Cost	1	Rp 18.106.667	Rp 217.280.000
Total Cost			Rp 19.716.065	Rp 223.210.925

Tabel Finansial Beras Sukapura

Item	Jumlah	Satuan
Total Cost (Bulan)	Rp 19.716.065	Satu Bulan
Total Cost (Tahun)	Rp 223.210.925	Satu Tahun
Harga Pokok Penjualan	Rp 11.626	Satu Pcs
Harga Jual	Rp 28.000	Satu Pcs
Pendapatan (Bulan)	Rp 44.800.000	Satu Bulan
Pendapatan (Tahun)	Rp 537.600.000	Satu Tahun
Laba (Bulan)	Rp 25.083.935	Satu Bulan
Laba (Tahun)	Rp 314.389.075	Satu Tahun
BEP (Unit)	704	Satu Pcs
BEP (Waktu)	7	Satu Hari

Tabel Variabel Cost Beras Sunria

No	Item	Jumlah	Satuan	Total Biaya/Pcs	Total Biaya/Bulan	Total Biaya/Tahun
1	Beras	100	Kg	Rp 8.000	Rp 12.800.000	Rp 153.600.000
2	Kemasan Sunria	100	Pcs	Rp 5.000	Rp 8.000.000	Rp 96.000.000
5	Upah Operator	1	Orang	Rp 317	Rp 506.667	Rp 6.080.000
Variabel Cost Sunria				Rp 13.317	Rp 21.306.667	Rp 255.680.000

Tabel Fixed Cost Beras Sunria

No	Item	Jumlah	Satuan	Total Biaya/ bulan	Total Biaya/Tahun
1	Penyusutan alat	1	Bulan	Rp 2.398	Rp 9.592
2	NJKP	1	Bulan	Rp 1.066.667	Rp 4.266.667
3	PBB	1	Bulan	Rp 5.333	Rp 21.333
4	Tenaga kerja	1	Orang	Rp 506.667	Rp 1.520.000
5	Listrik	1	Bulan	Rp 28.333	Rp 113.333
Biaya Total				Rp 1.609.398	Rp 5.930.925

Tabel Investasi Beras Sunria

No	Item	Jumlah	Satuan	Harga Beli	Umur Ekonomis	Total Harga Beli	Nilai Sisa	Nilai Penyusutan/ Bulan	Nilai Penyusutan/ Tahun
1	<i>Vacuum sealer</i>	1	Unit	Rp 27.850.000	20	Rp 27.850.000	Rp 26.123.500	Rp 7.194	Rp 86.325
2	Timbangan Beras	1	Unit	Rp 1.500.000	5	Rp 1.500.000	Rp 1.200.000	Rp 5.000	Rp 60.000
Total Biaya Penyusutan								Rp 12.194	Rp 146.325

Tabel Total Cost Beras Sunria

No	Item	Jumlah	Total Biaya/Bulan	Total Biaya/Tahun
1	Fixed Cost	1	Rp 1.609.398	Rp 5.930.925
2	Variabel Cost	1	Rp 21.306.667	Rp 255.680.000
Total Cost			Rp 22.916.065	Rp 261.610.925

Tabel Financial Beras Sunria

Item	Jumlah	Satuan
Total Cost (Bulan)	Rp 22.916.065	Satu Bulan
Total Cost (Tahun)	Rp 261.610.925	Satu Tahun
Harga Pokok Penjualan	Rp 13.626	Satu Pcs
Harga Jual	Rp 48.944	Satu Pcs
Pendapatan (Bulan)	Rp 78.310.400	Satu Bulan
Pendapatan (Tahun)	Rp 939.724.800	Satu Tahun
Laba (Bulan)	Rp 55.394.335	Satu Bulan
Laba (Tahun)	Rp 678.113.875	Satu Tahun
BEP (Unit)	468	Satu Pcs
BEP (Waktu)	5	Satu Hari

Tabel Variabel Cost Beras Galunggung

No	Item	Jumlah	Satuan	Total Biaya/Pcs	Total Biaya/Bulan	Total Biaya/Tahun
1	Beras	100	Kg	Rp 8.000	Rp 12.800.000	Rp 153.600.000
2	Kemasan Galunggung	100	Pcs	Rp 3.000	Rp 4.800.000	Rp 57.600.000
3	Upah Operator	1	Orang	Rp 317	Rp 506.667	Rp 6.080.000
Variabel Cost Galunggung				Rp 11.317	Rp 18.106.667	Rp 217.280.000

Tabel Fixed Cost Beras Galunggung

No	Item	Jumlah	Satuan	Total Biaya/Bulan	Total Biaya/Tahun
1	Penyusutan Alat	1	Bulan	Rp 2.398	Rp 9.592
2	NJKP	1	Bulan	Rp 1.066.667	Rp 4.266.667
3	PBB	1	Bulan	Rp 5.333	Rp 21.333
4	Tenaga kerja	1	Orang	Rp 506.667	Rp 1.520.000
5	Listrik	1	Bulan	Rp 28.333	Rp 113.333
Biaya Total				Rp 1.609.398	Rp 5.930.925

Tabel Penyusutan Beras Galunggung

No	Item	Jumlah	Satuan	Harga Beli	Umur Ekonomis	Total Harga Beli	Nilai Sisa	Nilai Penyusutan /Bulan	Nilai Penyusutan /Tahun
1	<i>Vacuum Sealer</i>	1	Buah	Rp 27.850.000	20	Rp 27.850.000	Rp 26.123.500	Rp 7.194	Rp 86.325
2	Timbangan Beras	1	Buah	Rp 1.500.000	5	Rp 1.500.000	Rp 1.200.000	Rp 5.000	Rp 60.000
Total Biaya Penyusutan								Rp 12.194	Rp 146.325

Tabel Total Cost Beras Galunggung

No	Item	Jumlah	Total Biaya/Bulan	Total Biaya/Tahun
1	Fixed Cost	1	Rp 1.609.398	Rp 5.930.925
2	Variabel Cost	1	Rp 18.106.667	Rp 217.280.000
Total Cost			Rp 19.716.065	Rp 223.210.925

Tabel Financial Beras Galunggung

Item	Jumlah	Satuan
Total Cost (Bulan)	Rp 19.716.065	Satu Bulan
Total Cost (Tahun)	Rp 223.210.925	Satu Tahun
Harga Pokok Penjualan	Rp 11.626	Satu Pcs
Harga Jual	Rp 35.000	Satu Pcs
Pendapatan (Bulan)	Rp 56.000.000	Satu Bulan
Pendapatan (Tahun)	Rp 672.000.000	Satu Tahun
Laba (Bulan)	Rp 36.283.935	Satu Bulan
Laba (Tahun)	Rp 448.789.075	Satu Tahun
BEP (Unit)	563	Satu Pcs
BEP (Waktu)	6	Satu Hari